

ANALISIS MODEL JAWABAN ATAS PERTANYAAN
YES-NO QUESTION SISWA SMA NEGERI
KOTA MEDAN

Oleh
DRS. I WAYAN DIRGAYASA, M.Hum

ABSTRACT

The objectives of this research are to find out various model or categories of answers of Yes/No Questions of the State Senior High School students of Kota Medan and to find out the tendency of the answers. The population of the research is State Senior High School students of Kota Medan. The population is grouped into favorite, less favorite and not favorite school. The sampel is taken trough stratified clustered random samplin technique. Based on this technique, there are 6 school and two for each group. The total student sample taken is 475 student stributed. The technique for collecting data is done by recording the dialog and documenting the dialogue script. The use of dialogue scripts is to add, extend and enrich the data as well. The data are analyzed by descriptive quantitative.

The result of the research shows 1) the categories of the students answers of Yes/No question are distrubuted variously in terms of the six categories. However, the distribution of the answers is not proportional among the categories. 2) The dominant distribution of the answer is the third category with the formula Yes/No+ additional information such as confirming, suporting, etc reaching 30,34% of the total answer whereas the least dominate is the sixth and fourth categories respectively reaching 5,86% and 4,42%.

In line with the result of the research, it is recommended that 1) teachers of senior high school should be accustomed to use the various answers of Yes/No question while communicating with the students, 2) Student of senior high school should always communicate contextually in order to answer the Yes/No questions, and 3) Book writers should make a complete and various answers of yes/no question in order to enrich and enlarge the students understanding and skill in answering the yes/no question.

Key word: yes/no question and model of answers

A. PENDAHULUAN

Dalam konteks proses belajar mengajar, penggunaan pertanyaan khususnya dapat berfungsi sebagai model dan desain transformasi informasi, pengulangan dan penguatan informasi, dan latihan yang bersifat manipulatif Richards (1987), Nunnan (1995). Tetapi kenyataannya menurut pengamatan dan dugaan sementara di lapangan menunjukkan bahwa siswa belum mampu menggunakan dan mengaplikasikan berbagai model jawaban atas pertanyaan khususnya model jawaban atas pertanyaan *Yes-No Question* ketika mereka melakukan percakapan. Kekurangmampuan mereka menggunakan pertanyaan tersebut tergambar juga dalam model jawaban yang mereka gunakan.

Dalam hal ini nampaknya mereka belum mampu menggunakan variasi model jawaban dari pertanyaan *Yes-No Question* secara variatif. Mereka juga kelihatannya belum mampu menggunakan bentuk-bentuk model jawaban *Yes-No Question* secara kontekstual. Artinya sebagian besar bentuk jawaban mereka monoton dan tidak bervariasi tetapi mereka kelihatannya hanya menggunakan bentuk-bentuk jawaban yang sangat monoton dan tidak inovatif. Misalnya ketika ditanya "*Do you speak English everyday.*" Mereka cenderung menjawab "*Yes*" atau "*No*" atau "*Yes, I do,*" atau "*No, I don't*" saja. Atau ketika mereka ditanya "*Do you have money?*" Mereka akan cenderung menjawab "*No, I don't,*" atau "*No, I don't have*" atau "*Yes, I do,*" atau "*Yes, I have,*" saja. Sebenarnya secara teoritis-kontekstual-alamiah (*natural-contextual respond*), model jawaban atas pertanyaan *Yes-No Question* bisa dijawab dengan berbagai model jawaban tergantung situasi dan konteks pembicaraan.

Padahal secara teoritis dan mengacu pada kontekstual percakapan, variasi model jawaban atas pertanyaan *Yes-No Question* bisa dijawab dengan variasi yang sesuai dengan kontekstual di lapangan. Misalnya pertanyaan antara guru dengan siswa "*Do you understand lesson 5, John?*" John bisa menjawab sesuai dengan konteksnya. Artinya kalau John mengerti 100 % materi *lesson 5*, dia bisa menjawab dengan model "*Yes, I do,*" atau "*of course*" atau, "*sure.*" Tetapi bila John hanya mengerti hanya 40% dari seluruh materi dia sebaiknya dia menjawab dengan model jawaban seperti "*Not really,*" atau "*not much.*" Dan hal itu tidak sesuai dengan konteks bila John hanya mengerti kurang lebih 75% dari *lesson 5* di atas tetapi John menjawab "*Yes*" atau "*of course.*"

Sesuai dengan konteks dan realitas, serta secara riil dan lamiah misalnya bila John hanya mengerti 75 % materi *lesson 5*, maka jawaban yang paling natural, kontekstual dan alamiah sesuai dengan kenyataan adalah John harus menjawab dengan variasi seperti "*Not much,*" atau "*Not really,*" atau "*I don't believe so.*" Richards (1987), Napa (1992), Nunnan (1999).

Richards (1987); Napa (1992), lebih lanjut menyatakan bahwa ada enam (VI) model jawaban atas pertanyaan *Yes-No Question* yang digunakan oleh penutur aslinya. Ke enam model tersebut misalnya model jawaban I adalah "*Yes/No*" saja, Model jawaban II adalah "*Yes I do/ No, I don't,*" model jawaban III adalah turunan dari "*Yes/No*" tetapi tidak ada pengulangan kata kerja atau kata kerja bantu tetapi sebaliknya ada tambahan informasi yang berupa menegaskan (*confirming*), berita (*affirmative*), mendukung (*supporting*), menolak (*refusing*), modifikasi (*modifying*), dan atau memberi komentar (*commenting*) misalnya "*Did you stop in Rome?*" "*Yes, I spent a week there*" (*confirming*) atau model jawaban IV menggunakan kata kerja atau kata kerja bantu tetapi tanpa didahului oleh kata "*Yes/No*". Tetapi biasanya tambahan informasi yang berupa menegaskan (*confirming*), mendukung (*supporting*), menolak (*refusing*), modifikasi (*modifying*), dan atau memberi komentar (*commenting*) pada pertanyaan tersebut. Misalnya "*You are going now, Rini?*" dijawab "*I am*" (*confirming*), dan seterusnya.

Berkaitan dengan model jawaban atas pertanyaan *Yes-No Question*, Aisyah, dkk (1999) dalam penelitiannya terhadap buku teks Bahasa Inggris SMU menyimpulkan

bahwa variasi model jawaban atas pertanyaan "Yes-Question" yang ada dalam percakapan buku teks SMU sebenarnya relatif proporsional dan variatif antara keenam model jawaban tersebut. Artinya secara teoritis, buku teks sebagai pegangan sudah relatif memadai dan baik sebagai sumber belajar khususnya materi model jawaban atas pertanyaan *Yes-No Question*. Kemudian Dirgayasa, dkk (2003) dalam penelitian yang senada terhadap buku-buku teks Bahasa Inggris SMU menyatakan bahwa bentuk jawaban atas pertanyaan "Yes-No Question" juga cukup variatif dan sesuai dengan teori yang ada dan bagaimana seharusnya pertanyaan "Yes-No question" tersebut dijawab walaupun sebarannya tidak begitu proporsional antara ke enam model jawaban tersebut.

Dengan demikian diasumsikan secara teoritis dan riil, siswa SMU seyogianya mampu menjawab pertanyaan *Yes-No Question* sesuai dengan teori dan kontekstual di atas karena mereka sudah belajar dari buku teks yang ada dan berdasarkan penelitian terhadap buku yang digunakan baik di SMU menunjukkan bahwa model jawaban atas pertanyaan *Yes-No Question* dimuat sesuai dan cukup proporsional dengan model jawaban yang ada. Sekali lagi diasumsikan bahwa siswa SMU mampu membuat jawaban atas pertanyaan *Yes-No Question* sesuai dengan model-model jawaban atas pertanyaan *Yes-No Question*.

Seperti telah dijelaskan di atas, ketidakmampuan siswa SMU menjawab pertanyaan *Yes-No Question* masih bersifat asumsi dan dugaan sementara dalam kaitannya dengan kesesuaian serta relevansinya dengan teori dan konteks percakapan yang nyata di lapangan. Untuk membuktikan apakah kenyataan tersebut benar atau tidak dan sejauhmana variasi model jawaban atas pertanyaan *Yes/No question* dan kaitannya dengan teori dan hasil penelitian dalam buku teks SMU khususnya yang digunakan oleh siswa SMU maka dipandang sangat perlu dan urgen dilakukan sebuah kajian dan penelitian yang komprehensif untuk mengetahui sejauhmana ketepatan teori dan kenyataan riil di lapangan mengenai model variasi jawaban atas pertanyaan *Yes-No Question* siswa SMU Negeri Kota Medan.

Pada hal pertanyaan merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran yang paling sering digunakan baik oleh guru maupun siswa. Pertanyaan juga sering digunakan dalam proses komunikasi baik lisan maupun tulisan. Mengapa? Menurut Richards (1987), Morley (1992) dan Nunan (1995) menyatakan bahwa penggunaan pertanyaan dapat berfungsi sebagai (1) model dan disain transformasi informasi, (2) pengulangan dan penguatan informasi, (3) latihan yang bersifat manipulatif, (4) pengujian pemahaman terhadap suatu konsep, (5) sebagai cara untuk mengembangkan partisipasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, and mengintensifkan suatu proses komunikasi dalam berbahasa.

Dengan demikian penggunaan pertanyaan sangat intens dan penting dalam proses komunikasi umumnya dan dalam proses pembelajaran khususnya. Dalam proses belajar mengajar penggunaan pertanyaan merupakan suatu hal yang harus ada dalam proses pembelajaran dan komunikasi antara guru dan siswa. Penggunaan pertanyaan juga merupakan cara untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami tentang konsep dari suatu kebahasaan. Melalui pertanyaan proses dan susana pembelajaran menjadi lebih menarik dan hidup serta mampu memotivasi siswa untuk bertanya.

Pada prinsipnya, secara umum pertanyaan dalam bahasa Inggris khususnya dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu (1) *Information question* yaitu pertanyaan yang menggunakan kata-kata tanya seperti "what, who, when, why, which, where, whose, whom, dan how. Misalnya "Why do you like English," "Where do you study English now," "Why didn't you go to school yesterday," atau "Where do live now," dan lain-lain. Pertanyaan itu biasanya dijawab dengan jawaban seperti masing-masing "Because English is very important," "I study English in BBC," "Because I was sick," atau "in Medan." Pertanyaan ini juga sering disebut pertanyaan Wh-word question. (2) Pertanyaan *Yes-No Question*

adalah pertanyaan yang menggunakan kata kerja bantu (auxiliary verb) sebagai awal kalimat seperti : *is, am, are, was, were, can, will, may, could, would, might, have, has, had, had better, would rather*, dan lain-lain misalnya pertanyaan seperti "Do you go to movie every weekend?", "Can you operate computer well," "Are a student of English," atau "Do you enjoy learning English," dan lain-lain Morley (1992) dan Nunan (1995). Kemungkinan jawaban pertanyaan *Yes-No Question* tersebut misalinya "Yes, I do," "of course," "Yes, I am," atau "not really"

Teori di atas sudah dibuktikan dalam penelitian Dirgayasa, dkk (2003) dalam penelitian yang senada terhadap buku-buku teks Bahasa SLTP menyatakan bahwa bentuk jawaban atas pertanyaan "*Yes-No Question*" juga cukup variatif dan sesuai dengan teori yang ada dan bagaimana seharusnya pertanyaan "*Yes-No question*" tersebut dijawab walaupun sebarannya tidak begitu proporsional antara ke enam model jawaban tersebut.

Kembali ke teori, hal senada juga diungkapkan oleh Richards (1987), Napa (1999) bahwa pertanyaan itu pada dasarnya hanya ada dua yaitu pertanyaan yang menggunakan kata-kata tanya WH-word atau disebut juga (information question) karena jawaban yang diharapkan adalah suatu informasi misalnya "How long have you studied English" maka informasi jawaban yang mungkin adalah "two years" atau "four months," dan sebagainya. Sedangkan pertanyaan *Yes-No question* adalah jenis pertanyaan yang dijawab dengan jawaban pendek seperti "Yes I do," atau "No, I don't," atau "I don't think so," atau "not really."

Jadi pertanyaan *Yes-No Question* pada umumnya dijawab dengan mengulang kata-kata tanya atau kata bantu (auxiliary verb) yang digunakan di awal kalimat seperti "Is he a teacher of English" maka jawaban yang mungkin adalah "Yes, he is" atau "No, he is not" atau juga mungkin dijawab dengan "of course, yes." Lebih lanjut dan rinci Alexander L.G (1977) dan Napa (1995) menyatakan bahwa (1) *Yes-No Question* adalah pertanyaan yang jawabannya umumnya dimulai dengan perkataan "Yes" atau "No." (2) Perkataan "Yes" atau "No" dipakai apabila copula (kata kerja gabung) dan Auxiliary verb (kata kerja bantu) yakni "am, is, are, can, do, does, have, can, may" dan sebagainya merupakan kata awal dalam kalimat. (3) Jawaban "Yes" atau "No" dapat berbentuk jawaban panjang (long answer) dan jawaban pendek (short answer). Kata kerja gabung atau kata kerja bantu dipakai pula dalam jawaban, (4) Kata kerja dalam jawaban harus disesuaikan dengan tense dalam pertanyaan, (5) Apabila dalam pertanyaan digunakan nama diri (John, the girl, atau the teachers) maka katak tersebut dapat diganti dengan kata ganti orang seperti (he, she, they) dan lain-lain, (6) Apabila kata I digunakan dalam pertanyaan, kata tersebut akan menjadi YOU dalam jawaban, sedangkan kata YOU dalam pertanyaan akan menjadi kata I dalam jawaban, dan (7) Perkataan "Yes" dan "No" tidak dapat digunakan dalam jawaban untuk pertanyaan yang bersifat pilihan yang ditandai dengan kata "OR" walaupun pertanyaan menggunakan kata kerja bantu sebagai awal kata dari kalimat tersebut.

Pada hakekatnya, jawaban atas pertanyaan *Yes-No Question* tidak hanya dijawab dengan bentuk seperti "Yes" atau "No" atau "Yes, I do" atau "No, I don't" saja, tetapi dapat juga dijawab dengan bentuk variasi lain seperti "Of course," "I expect so," "Not much," atau "Nothing," dan lain sebagainya. Kemungkinan bentuk variasi jawaban tersebut tergantung pada konteks percakapan yang terjadi.

Secara teoritis dan praktis dan berdasarkan konteks suatu percakapan yang bersifat *natural-real situation*, jawaban atas pertanyaan "*Yes-No Question* dapat dijawab dengan enam bentuk jawaban yang sesuai dengan konteks yang *natural-real situation* seperti apa yang dijelaskan oleh Richards (1987), Moreley (1992) dan Napa (1995). Keenam katagori atau bentuk jawaban atas pertanyaan "*Yes-No Question*" tersebut adalah:

Model I: Jawabannya "Yes/No" saja.

Contoh : A: Is your wife an American?

B: Yes.

A: Do you like watching western movie?

B: No.

Model II: Jawabannya turunan dari "Yes/No" + repetition of the verb or auxiliary verb (pengulangan kata kerja atau kata kerja bantu).

Contoh: A: Did you live in Seattle last year?

B: Yes, I did.

A: Is there anything I can do for you sir?

B: No, there is not.

Model III: Jawabannya turunan dari "Yes/No" tetapi tidak ada pengulangan kata kerja atau kata kerja bantu tetapi sebaliknya ada tambahan informasi yang berupa menegaskan (confirming), berita (affirmative), mendukung (supporting), menolak (refusing), modifikasi (modifying), dan atau memberi komentar (commenting) pada pertanyaan tersebut.

Contoh: A: Did you stop in Rome?

B: Yes, I spent a week there (confirming)

A: Is English compulsory subject in your school?

B: No, it depends on the school? (modifying)

Model IV: model jawaban ini menggunakan kata kerja atau kata kerja bantu tetapi tanpa didahului oleh kata "Yes/No". Tetapi biasanya tambahan informasi yang berupa menegaskan (confirming), mendukung (supporting), menolak (refusing), modifikasi (modifying), dan atau memberi komentar (commenting) pada pertanyaan tersebut

Contoh: A: You are not going now, Rini?

B: I am (confirming).

A: Are the lecturers paid well in your school?

B: The men are; the women are not (affirmative)

Model V: model jawaban ini menggunakan ungkapan yang mempunyai kemiripan atau sinonim dengan kata Yes/No atau menggunakan jawaban yang berbentuk idiom yang mempunyai makna hampir sama atau sama dengan kata Yes/No atau makna diantara keduanya. Artinya makna tersebut merupakan makna rentangan antara "Yes/No".

Contoh: A: Are you feeling alright dear?

B: Of course.

A: Do you have much money now?

B: I suppose so.

Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah model jawaban V dari bentuk jawaban atas pertanyaan "Yes/No question." Kata yang berada paling kanan pada jalur kiri berarti 100% "Yes" dan semakin kekanan tingkatan kata "Yes" semakin menurun atau berkurang atau mengecil hingga sampai pada jalur yang paling kiri yang berarti "No" atau 0% "Yes."

Tabel. 1 Sinonim/padanan untuk jawaban "Yes/No."

YES				NO
Uh...uh	as usual	may be	of course not	
Certainly	rather	I know not well	never	
Of course	I think so	I don't think so	nothing	
Sure	I believe so	I don't believe so	not a bit	
Why not	I suppose so	not really	not at all	
Terribly	I expect so	not much	Absolutely not	
Very	Mostly			
Very much	I guess so			
Definitely	I hope so			
Plenty				
Perfectly				

Model VI: model jawaban ini mempunyai hubungan yang erat dengan kategori jawaban V yang terdiri dari model jawaban seperti makna *positive*, *negative* atau *neutral*. Makna jawaban tersebut apakah *positive*, *negative* atau *neutral* dapat disimpulkan berdasarkan konteks dan situasi yang ada. Dalam hal ini makna *positive* artinya "Yes," dan makna *negative* artinya "No." Sedangkan makna *neutral* merupakan makna rentangan antara makna *positive* dan *negative*.

Contoh: A: *Are you going home now?*
B: *As soon as possible (positive)*
A: *Has something happened, mother?*
B: *I'll be alright in a minute (positive)*

Kemampuan menggunakan bahasa secara oral (*spoken language*) merupakan kemampuan bahasa yang paling intens digunakan oleh pemakai bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Pembicaraan tersebut bisa dalam bentuk diskusi, pidato, debat, berargumentasi, berdialog ataupun percakapan baik dalam bentuk resmi maupun tidak resmi. Pemakai bahasa menggunakan bahasa oral pada kenyataan mereka ingin mengutarakan keinginannya, perasaannya, pikirannya dengan orang lain agar orang. Proses penyampaian informasi tersebut salah satunya adalah melalui percakapan atau dialog. Pada prinsipnya percakapan adalah suatu bentuk komunikasi dimana tujuan adalah untuk menukar informasi atau berita, pikiran, dan atau perasaan dengan orang lain baik secara formal maupun informal Nunnan (1995), Moreley (1992). Costinet (1997) menambahkan bahwa percakapan bisa terjadi secara langsung tanpa teks atau dengan teks atau transkrip percakapan. Percakapan dengan teks biasanya disebut percakapan praktis (*practical conversation*). Lebih lanjut Nunan menambahkan bahwa situasi formal maupun informal dalam proses percakapan hanya merupakan konteks saja tetapi yang lebih penting dalam proses percakapan adalah sampainya pesan, yang diutarakan. Sedangkan Morely menekankan bahwa keterlibatan partisipan atau orang dalam proses percakapan juga tidak begitu penting tetapi ia mengisyaratkan bahwa minimal ada dua orang yang terlibat dalam percakapan tersebut.

Kemudian Speight (1989) menambahkan bahwa percakapan atau komunikasi lisan merupakan pertukaran gagasan atau informasi antara dua belah pihak atau lebih yang terlibat di dalamnya. Lebih lanjut Speight juga berpendapat bahwa percakapan merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan topik tertentu. Ini berarti bahwa percakapan melibatkan dua pihak atau partisipan dimana akan terjadi saling interaksi antar mereka.

Lebih jauh Webster (1996) berpendapat bahwa percakapan adalah tindakan atau suatu bentuk pembicaraan secara bersama-sama untuk menukar pendapat, idea atau gagasan atau pembicaraan yang menyangkut hal-hal yang sudah dikenal oleh pembicara. Dalam hal ini Webster menegaskan bahwa percakapan itu berlangsung secara bersama-sama dengan tema yang *familiar* untuk menukar pendapat atau gagasan. Lebih lanjut Scott (1981) mengatakan bahwa percakapan akan berlangsung dengan baik dan lancar serta komunikatif bila kedua belah pihak dalam perannya sebagai pembicara maupun pendengar dapat memberikan reaksi dan respon terhadap apa yang ditangkapnya serta memberikan umpan balik dengan segera.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa percakapan adalah suatu tindakan atau bentuk pembicaraan secara bersama-sama untuk menukar pikiran, pendapat, perasaan, gagasan, dan berita baik pada situasi resmi maupun tidak resmi baik yang dilakukan secara langsung tanpa teks maupun melalui teks.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMU Negeri Kota Medan Propinsi Sumatera Utara. Untuk mengungkapkan masalah masalah yang ada dalam penelitian, digunakan metode deskriptif kuantitatif. Disebut deskriptif kuantitatif karena penelitian ini sifatnya mengungkapkan keadaan nyata yang terjadi dan berlangsung di lapangan.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas I, II dan kelas III SMU Negeri Kota Medan. Menurut data yang ada jumlah SMU Negeri kota Medan adalah 18 sekolah. Untuk jumlah sekolah yang akan diteliti menggunakan konsep kategori sekolah yaitu sekolah favorit, kurang favorit, dan tidak favorit. Kategori favorite, kurang favorite dan tidak favorite ditentukan oleh indikator 1) rata-rata UN yang dihasilkan tiap tahun, 2) rata-rata U₁ yang masuk ke sekolah tersebut, 3) biaya sekolah, dan 4) fasilitas sekolah yang ada. Sebelum menentukan sampel sekolah, sekolah yang ada dikelompokan (cluster sampling) terlebih dahulu. Sesudah kategori sekolah terpetakan menjadi kategori sekolah favorite, kurang favorite dan tidak favorite maka selanjutnya ditentukan sekolah favorit, kurang favorit, dan tidak favorit diambil secara acak (*random sampling technique*).

Sesudah itu ditentukan jumlah kelas baik kelas I, II dan III untuk masing-masing sekolah. Penentuan kelas juga diambil secara acak (*random sampling technique*). Jumlah kelas I, II, dan III untuk masing-masing sekolah sama yaitu dua kelas untuk masing-masing sekolah. Untuk menentukan jumlah responden setiap kelas di setiap sekolah tergantung pada jumlah siswa yang ada. Diasumsikan rata-rata jumlah siswa SMU Negeri di Kota Medan di setiap kelas adalah 40 siswa. Maka total responden untuk semua tingkatan kelas (kelas I, II, dan III) dan kategori sekolah (sekolah favorite 2 sekolah, sekolah kurang favorite 2 sekolah, dan sekolah tidak favorite 2 sekolah) dengan jumlah kelas semuanya 36 kelas, maka diasumsikan ressponden adalah 40 siswa X 36 kelas adalah 1440 responden.

Berdasarkan data diatas, dalam penelitian ini sampel penelitian secara keseluruhan hanya 720 siswa. Dari 720 siswa yang dijadikan sampel penelitian secara riil adalah 475 siswa. Dari 475 siswa tersebut sebaran sampelnya adalah 175 siswa dari sekolah favorite, 150 dari sekolah kurang favorite dan 150 dari sekolah tidak favorite. Dari 175 sekolah favorite, sampel penelitian untuk kelas I berjumlah 50 siswa, kelas II berjumlah 60 siswa dan kelas III berjumlah 65 siswa. Sedangkan dari 150 siswa dari sekolah kurang favorite sebarannya kelas I berjumlah 45 siswa, kelas II berjumlah 50 siswa, dan kelas III berjumlah 55 siswa. Untuk sekolah tidak favorite, siswa kelas I dan II masing-masing 45 siswa sedangkan untuk kelas III berjumlah 60 siswa.

Teknik yang digunakan untuk menggumpulkan data dalam penelitian ini adalah ada dua cara yaitu (1) rekaman-merekam semua percakapan/dialog siswa yang terjadi di kelas dan (2) dokumentasi-mendokumentasikan transkrip percakapan/dialog yang dibuat oleh siswa. Penggunaan transkrip percakapan/dialog tersebut untuk memperkaya data yang ada karena dalam percakapan rekaman kadang sering terjadi improvisasi dalam pelaksanaannya. Data penelitian ini dianalisis dalam dua tahapan. Pertama, data di analisis secara parsial berdasarkan tingkatan sekolah yaitu sekolah favorite, kurang favorite, dan tidak favorite. Dalam bahasan ini data dianalisis secara terpisah berdasarkan kelas yaitu kelas I, II, dan III. Dengan demikian diperoleh jawaban terhadap pertanyaan *Yes-No Question* berdasarkan kelas I, kelas II, dan kelas III di setiap kategori sekolah.

Kedua, setelah data masing-masing kategori sekolah diperoleh, kemudian data dianalisis secara terintegrasi antara kelas I, kelas II, dan kelas III. Hasil dari analisis terintegrasi ini akan menunjukkan model jawaban atas pertanyaan *Yes-No Question* secara menyeluruh pada tingkat SMU di Kota Medan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Tindakan berikutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut untuk mengetahui bagaimana model jawaban atas pertanyaan *Yes/No Question* siswa SMU dan kecenderungan model jawaban-jawaban tersebut.

Tabel 1. Berikut ini adalah tabel analisis data berdasarkan model jawaban *Yes-No Question*.

NO	Kelas	Kategori jawaban Yes-No Question						Total
		I	II	III	IV	V	VI	
1	I							
2	II							
3	III							
	Jlh							

Tabel 2. Tabel kategori model jawaban atas pertanyaan *Yes/No question* semua kategori sekolah berdasarkan kelas I/II/III.

NO	Kelas	Kategori jawaban Yes-No Question												Total	
		I		II		III		IV		V		VI		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	IV/III														
2	V/III														
3	VI/III														
	Jlh														

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Dari jumlah sampel tersebut jumlah dialog yang diperoleh adalah secara keseluruhan mencapai 253 dialog. Jumlah dialog lebih sedikit dari jumlah siswa karena mereka membuat dialog ada yang berpasangan dan ada bekerja bertiga. Data di atas, jumlah dialog yang mengandung pertanyaan *Yes-No question* hanya mencapai 243 dialog.

Karena penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dengan kualitas dan kategori yang berbeda, ditemukan bahwa a) pada sekolah favorite ditemukan 88 dialog, b) sekolah kurang favorite ditemukan 80 dialog, dan c) sekolah tidak favorite ditemukan 75 dialog.

Dari 88 dialog pada sekolah favorite sebaran untuk kelas I mencapai 25 dialog, kelas II dan III masing-masing 33 dan 30 dialog. Untuk sekolah kurang favorite sebaran jumlah dialog ditemukan sebagai berikut kelas I 24 dialog, kelas II 30 dialog dan kelas III hanya 26 dialog. Sedangkan sebaran jumlah dialog pada sekolah tidak favorite adalah kelas I 27 dialog, kelas II 23 dialog dan kelas III hanya 25 dialog.

Berdasarkan jumlah dialog untuk masing-masing sekolah dan kelas, sebaran variasi bentuk jawaban atas pertanyaan *Yes-No Question* sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel kategori model jawaban atas pertanyaan *Yes/No question* siswa sekolah favorite.

NO	Kelas	Kategori jawaban Yes-No Question												Total	
		I		II		III		IV		V		VI		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	I	20	18,52	23	21,30	31	28,70	7	6,48	20	18,52	7	6,48	108	100
2	II	20	18,70	25	23,36	33	30,84	5	4,67	17	15,88	7	6,54	107	100
3	III	22	16,92	29	22,31	40	30,77	7	5,38	24	18,46	8	6,15	130	100
	Jlh	62	53,84	77	66,97	104	90,31	19	16,53	61	52,86	22	19,17	345	100
			17,95		22,32		30,10		5,51		17,82		6,29		

Berdasarkan tabel 3 dapat ditunjukkan bahwa mayoritas (30,10%) siswa menjawab *Yes-No question* dengan kategori jawaban III yaitu dengan pola jawaban *Yes/No* tetapi

tidak ada pengulangan kata kerja (verb) atau kata kerja bantu tetapi ada tambahan informasi yang berupa menegaskan (confirming) atau mendukung (supporting) atau memberikan komentar (commenting) misalnya "Not yet, I will work this subject with" atau "No, it is no problem. Kemudian 22,32% model jawaban yang dibuat siswa adalah kategori jawaban II dengan pola Yes/NO + repetition kata kerja atau kata kerja bantu misalnya "Yes, I can, No I don't."

Sedangkan masing-masing siswa (17,95%) dan (17,62) siswa menjawab dengan kategori jawaban I dengan pola jawaban Yes/No saja dan V dengan pola jawaban yang menggunakan sinonim atau padanan Yes/No atau jawaban yang menggunakan kata/idiom/ungkapan yang mempunyai makna Yes/No atau diantara keduanya. Misalnya "Of course (Yes) I don't know (No).

Tabel 4. Tabel kategori model jawaban atas pertanyaan Yes/No question sekolah kurang favorite.

NO	Kel as	Kategori jawaban Yes-No Question												Total	
		I		II		III		IV		V		VI		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	I	20	18.87	34	22.64	33	31.13	4	3.77	19	17.92	6	5.66	106	100
2	II	21	18.58	26	23.00	35	30.97	5	4.42	19	16.81	7	6.19	113	100
3	III	22	17.88	26	21.14	33	26.85	5	4.06	29	23.58	8	6.50	123	100
	Jlh	63	55.31	76	66.78	101	88.93	14	12.25	67	68.31	21	18.35	342	300
			18.44		22.26		29.64		4.08		22.77		6.12		100

Sebaran dan variasi jawaban atas pertanyaan Yes/No question siswa kurang favorite hampir sama dengan variasi jawaban siswa sekolah favorite secara umum misalnya mayoritas (29,64%) kategori jawaban siswa adalah kategori III walaupun sedikit lebih rendah dari siswa sekolah favorite. Hal yang sama juga terjadi pada kategori jawaban II dan V masing-masing (22,26%) dan (22,77%).

Kategori jawaban I yang merupakan kategori jawaban paling sederhana karena hanya memerlukan jawaban Yes/No saja, menduduki urutan ke IV dengan jumlah jawaban yang mencapai 18,44%. Sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah kategori IV dengan jumlah jawaban 4,08% saja dan jawaban kategori VI berjumlah 6,12%.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa sebaran kategori jawaban yes/no question siswa SMU kurang favorite tidak menyebar secara proporsional antara kategori-kategori jawaban yang ada.

Tabel 5. Tabel kategori model jawaban atas pertanyaan Yes/No question sekolah tidak favorite.

NO	Kel as	Kategori jawaban Yes-No Question												Total	
		I		II		III		IV		V		VI		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	I	18	16.67	26	24.07	35	32.40	3	2.77	20	18.52	6	5.56	108	100
2	II	21	18.42	26	22.80	34	29.82	4	3.51	24	21.05	5	4.39	114	100
3	III	20	17.54	23	20.18	36	31.58	5	4.39	24	21.05	6	5.26	114	100
	Jlh	59	52.63	75	67.05	105	93.80	12	10.67	68	60.62	17	15.16	346	300
			17.54		22.35		31.27		3.56		20.20		5.05		100

Merujuk table 5, sebaran variasi kategori jawaban siswa pada sekolah tidak favorite kurang merata antara kategori I, II, III, IV, V, dan VI. Walaupun begitu mayoritas (31,27%) jawaban siswa adalah kategori III. Data ini juga sama dengan siswa sekolah favorite dan kurang favorite. Kemudian masing-masing 22,35% dan 20,20% kategori jawaban siswa masuk dalam kategori II dan V.

Kategori jawaban I yang merupakan kategori jawaban paling biasa dan umum serta paling sederhana menduduki urutan ke III dengan jumlah jawaban 18,44%. Sedangkan

kategori IV dan VI yang merupakan kategori jawaban yang paling sulit dan hampir tidak pernah dipakai siswa menduduki tingkatan VI dan V masing-masing 5,05% dan 3,05%.

Sama halnya dengan sekolah SMU kurang favorite, tabel di atas juga menunjukkan bahwa sebaran kategori jawaban yes/no question siswa SMU tidak favorite tidak menyebar secara proporsional antara kategori-kategori jawaban yang ada. Hal ini karena siswa kurang mendapatkan akses informasi dalam proses pembelajaran baik dari guru, buku teks yang digunakan, dan sumber informasi lain.

Tabel 6. Katagori jawaban atas pertanyaan *Yes/No question* semua kategori sekolah berdasarkan kelas.

NO	Kelas	Kategori jawaban Yes-No Question												Total	
		I		II		III		IV		V		VI		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	I	20	18.52	23	21.30	31	28.70	7	6.48	20	18.52	7	6.48	108	100
2	I	20	18.87	24	22.64	33	31.13	4	3.77	19	17.92	6	5.66	106	100
3	I	18	16.67	26	24.07	35	32.40	3	2.77	20	18.52	6	5.56	108	100
	Jlh	58	54.06	73	68.01	94	92.23	14	13.32	59	54.96	19	17.70	322	
			18.02		22.67		30.74		4.44		18.32		5.90		

Ketika semua kategori sekolah baik sekolah favorite, kurang favorite dan tidak favorite digabung berdasarkan kelas I, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada table 10 di atas, sebaran kategori jawaban hampir sama dengan ketika jawaban siswa dianalisis per sekolah. Walaupun begitu, proporsional sebaran relative tidak merata.

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas (30,74%) jawaban siswa masuk dalam kategori III dengan pola jawaban Yes/No tetapi tidak ada pengulangan kata kerja (verb) atau kata kerja bantu tetapi ada tambahan informasi yang berupa menegaskan (confirming) atau mendukung (suppoting) atau memberikan komentear (commenting) misalnya "Yes, My name is Dini" atau "Yes, very good." Dan 22,67% jawaban pertanyaan yes-no question siswa dapat digolongkan menjadi kategori II. Masing-masing 18,02 dan 18,32% jawaban siswa berada pada kategori V dan I.

Tabel 7. Tabel katagori model jawaban atas pertanyaan *Yes/No question* semua sekolah berdasarkan kelas

NO	Kelas	Kategori jawaban Yes-No Question												Total	
		I		II		III		IV		V		VI		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	II	20	18.70	25	23.36	33	30.84	5	4.67	17	15.88	7	6.54	107	100
2	II	21	18.58	26	23.00	35	30.97	5	4.42	19	16.81	7	6.19	112	100
3	II	21	18.42	26	22.80	34	29.82	4	3.51	24	21.05	5	4.39	114	100
	Jlh	62	55.70	77	69.16	102	91.63	14	12.60	60	53.74	19	17.12	334	300
			18.57		23.05		30.54		4.20		17.91		5.71		100

Sama halnya dengan kelas I, distribusi sebaran kategori jawaban atas pertanyaan Yes/No question siswa kelas II untuk semua kategori sekolah hamper sama dengan siswa kelas I. Kategori jawaban III dengan pola jawaban Yes/No tetapi tidak ada pengulangan kata kerja (verb) atau kata kerja bantu tetapi ada tambahan informasi yang berupa menegaskan (confirming) atau mendukung (suppoting) atau memberikan komentear (commenting) misalnya "Yes, if we not understand will give" mencapai 30,54% dari semua jawaban yang ada.

Kemudian diikuti oleh kategori jawaban II dengan jumlah jawaban sebanyak 23,05%. Kategori jawaban ini juga relatif sederhana dimana dijawab dengan Yes/No dan diikuti oleh pengulangan kata kerja atau kata kerja bantu misalnya " Yes I do." Sedangkan kategori jawaban I dan V masing-masing jumlah jawaban mencapai 18,57% dan 17,91%.

Tabel 9. Tabel katagori model jawaban atas pertanyaan Yes/No question semua sekolah berdasarkan kelas

NO	Kelas	Kategori jawaban Yes-No Question												Total	
		I		II		III		IV		V		VI		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	III	22	16.92	29	22.31	40	30.77	7	5.28	24	18.46	8	6.15	130	100
2	III	22	17.88	26	21.14	33	26.83	3	4.06	29	23.58	8	6.50	123	100
3	III	20	17.54	23	20.18	36	31.58	5	4.39	24	21.05	6	5.26	114	100
	Jlh	62	52.34	78	63.63	109	89.18	17	13.83	77	63.09	22	17.91	367	300
			17.45		21.21		29.73		4.61		21.03		5.97		100

Variasi sebaran kategori jawaban Yes-No question kelas III pada dasarnya sam dengan distribusi kelas I dan II dimana semua kategori jawaban ada dan tersebar kurang proporsional. Kategori jawaban III masih menjadi mayoritas jawaban yang dibuat oleh siswa dengan rata-rata 29,73% sedikit lebih rendah dari kelas I dan II.

Tetapi secara menyeluruh kategori jawaban II dan III hampir sama yaitu masing-masing 21,21% dan 21,03% dari seluruh jawaban yang ada. Kategori jawaban I yang hanya menjawab dengan pola Yes/No menduduki ranking III dengan jumlah 17,45%. Sedangkan jumlah jawaban yang paling kecil secara beuutan masing-masing kategori jawaban VI 5,975 dan kategori jawaban IV hanya 4,61% dari keseluruhan data yang ada.

Data ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan sebaran kategori jawaban siswa kelas III dengan siswa kelas I dan II karena jawaban masih didominasi oleh kategori III dan sebarannya juga tidak proporsional secara menyeluruh.

Tabel 10. Katagori model jawaban atas pertanyaan Yes/No question semua sekolah berdasarkan semua kelas

NO	Kelas	Kategori jawaban Yes-No Question												Total	
		I		II		III		IV		V		VI		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	I		18.02		22.67		30.74		4.44		18.32		5.90		100
2	II		18.57		23.05		30.54		4.20		17.91		5.71		100
3	III		17.45		21.21		29.73		4.61		21.03		5.97		100
			54,04		66,93		91,01		13,25		57,26		17,58		100
			18,01		22,31		30,34		4,42		19,09		5,86		100

Tabel 9 merupakan data keseluruhan kategori jawaban yang bisa dibuat oleh siswa SMU kelas I hingga kelas II baik pada kategori sekolah favorite, kurang favorite dan tidak favorite. Dari tabel di atas dapat dianalisis bahwa sebaran kategori jawaban juga kurang proposional antara kategori yang satu dengan kategori yang lain. Secara umum kategori jawaban siswa masih tertumpu pada kategori jawaban III dengan jumlah data mencapai 30,34% dan diikuti kategori jawaban II dengan pola jawaban Yes/No dan pengulangan kata kerja atau kata kerja bantu dengan jumlah jawaban sebanyak 22,31%.

Kategori jawaban V dan I masing-masing mencapai 19,09% dan 18,01% dari keseluruhan data yang ada. Kategori jawaban VI dan IV masih merupakan jawaban yang jarang dan kecil digunakan oleh siswa dengan jumlah masing-masing 5,685 dan 4,42%. Kategori jawaban IV dan VI memang secara teoritis dan praktis merupakan kategori jawaban yang paling sulit dan jarang digunakan oleh siswa dalam berkomunikasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, dapat dikaji dan dianalisis bahwa kategori jawaban pertanyaan Yes-No Question siswa SMU baik sekolah favorite dan kurang favorite serta tidak favorite tersebar secara menyeluruh walaupun sebaran dan variasi jawaban tidak proporsional antara kategori I, II, III, IV, V, dan VI.

Bila dianalisis secara parsial sekolah favorite variasi jawaban yang paling dominan adalah kategori III dengan pola Yes/No kemudian ditambah dengan tambahan informasi, mendukung dan atau menegaskan dengan jumlah jawaban sebanyak 30,10% dan bila dibandingkan dengan sekolah kurang favorite kategori jawaban III mencapai hal yang sama yaitu 30,10% serta pada sekolah tidak favorite kategori yang sama juga mencapai angka sedikit lebih tinggi yaitu 31,27% dari keseluruhan jawaban yang dibuat siswa. Mayoritasnya jawaban kategori III dari semua kategori yang dibuat siswa karena kategori jawaban ini merupakan jawaban yang paling kontekstual dan sangat sesuai dengan situasi dan kondisi ketika adanya komunikasi antar siswa atau penutur bahasa Ricahrd (1987), Moreley (1992).

Tetapi pada sekolah tidak favorite kategori jawaban III menunjukkan angka sedikit lebih tinggi dari sekolah favorite dan kurang favorite disebabkan sekolah tidak favorite belum banyak mendapat variasi jawaban yang lain seperti kategori IV atau V ini menunjukkan bahwa sekolah tidak favorite sedikit lebih lambat dalam mendapatkan informasi dalam proses pembelajaran. Kenyataan bahwa kategori jawaban III menjadi mayoritas jawaban siswa hal ini sesuai dan relevan dengan apa yang pada buku teks SMU. Ginting (1999) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sebaran distribusi jawaban buku teks SMU bertumpu pada kategori jawaban III dengan jumlah jawaban mencapai 35,55% dari buku teks yang diteliti.

Kategori jawaban IV dengan pola jawaban pengulangan kata kerja bantu tetapi tidak didauli oleh kata Yes/No tetapi ditambah dengan tambahan informasi seperti mendukung (supporting), menolak (refusing) atau hanya berbentuk berita (affirmative) saja merupakan jawaban yang paling jarang digunakan oleh wiswa dalam berkomunikasi Napa (1995). Data hasil penelitian jumlah jawaban siswa baik sekolah favorite, kurang favorite maupun tidak favorite tidak mencapai 10% tetapi hanya masing-masing 5,51 %, 5,51 dan 3,56%.

Rendahnya persentase jawaban IV yang dibuat oleh siswa menunjukkan bahwa kategori jawaban ini memang sulit diutarakan dan dikatakan dalam proses komunikasi karena kategori jawaban ini tidak diahulu oleh kata yes/no tetapi langsung dengan kata kerja bantu atau jawaban yang bersifat tambahan informasi seperti mendukung (supporting), menolak (refusing) atau hanya berbentuk berita (affirmative) misalnya "I am " berate sama dengan Yes atau jawaban "You are not going" berarti jawaban nyatanya adalah "No" Ricahrd (1987), Disamping kategori jawaban III juga tidak bias digunakan pada semua konteks dan situasi seperti pada kategori IV atau III atau II. Kategori jawaban ini sangat spesifik dan tidak bisadijawabdengan kategori lain. Misalnya ada pertanyaan

"Are the teachers generally well paid?"

Jawabannya: *"The man are; the women are not."*

Pertanyaan di atas tentu hanya bisa dijawab seperti di atas, bila konteks memang demikian dimana guru laki-laki dibayar lebih baik sedangkan guru wanita dibayar lebih rendah. Bila dijawab dengan kategori V tidak mungkin misalnya dijawab "of course" berarti semua guru dibayar dengan baik padahal kenyataan guru laki-laki dibayar lebih baik dari guru wanita Nunan (1995). Lebih lanjut jawaban kategori punya kelebihan dimana ada jenis jawaban yang tidak bias digeneralisasi seperti kategori jawaban III atau V misalnya Napa (1995).

Bila dilihat kategori sekolah, siswa sekolah tidak favorite hanya mampu membuat jawaban kategori IV hanya 3,56% saja. Ini menunjukkan bahwa sekolah tidak favorite memang mempunyai banyak kelemahan dan kekurangan dibandingkan sekolah favorite. Kelemahan-kelemahan itu misalnya kurang akses informasi, sumber daya siswa yang relative lebih rendah dan motivasi belajar rendah dan kurangnya sumber belajar. Buku teks juga sangat mempengaruhi pengalaman belajar siswa. Secara tektual memang kategori jawaban IV hamper tidak ada dalam buku teks yang digunakan siswa, hanya 3,67% Ginting (1999).

Padahal buku teks sangat mempunyai kontribusi yang besar dalam proses pembelajaran karena buku teks merupakan sumber informasi utama yang diperoleh siswa. Tarigan Tarigan (1986) mengatakan bahwa buku teks merupakan sarana bagi penyediaan dan pemenuhan pengalaman belajar siswa secara tak langsung dalam jumlah yang besar dan terorganisasi secara sistematis. Kemudian Greene dan Petty dalam Tarigan (1986) menjelaskan bahwa buku merupakan sumber ilmu, tempat siswa menimba berbagai ilmu pengetahuan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini disajikan beberapa kesimpulan dan saran yang dapat ditindaklanjuti oleh yang terkait baik perorangan atau instansi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu:

- a) Kategori jawaban atas pertanyaan Yes/No Question bagi siswa SMU Negeri di kota Medan tersebar secara variatif dari kategori jawaban I,II,III,IV,V dan hingga VI. Namun demikian variasi dan sebaran kategori jawaban tidak proporsional dan merata jika dilihat dari persentase untuk setiap kategori jawaban.
- b) Kategori jawaban atas pertanyaan Yes/No question siswa SMU Negeri Kota Medan yang paling dominan adalah kategori jawaban III dengan jumlah jawaban mencapai 30,34% dari semua jawaban yang ada.
- c) Sedangkan kategori jawaban yang paling sedikit adalah kategori VI dan IV masing-masing 5,86% dan 4,42%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan yaitu:

- a) Guru-guru Bahasa Inggris SMU sebaiknya membiasakan siswanya untuk menggunakan kategori jawaban yes/No Question secara variatif dan kontekstual dalam berkomunikasi.
- b) Bagi siswa SMU, sebaiknya selalu berkomunikasi secara kontekstual dalam menjawab pertanyaan yes/No question dan tidak hanya mengatakan dengan jawaban yes/no belaka.
- c) Bagi penulis buku, sebaiknya membuat buku yang memuat semua kategori jawaban yes/No question secara proporsional dan representative bagi semua kategori jawaban.
- d) Bagi instansi terkait, seperti sekolah sebaiknya lebih selektif dalam menentukan buku teks yang digunakan di sekolah karena tidak semua buku teks memuat kategori jawaban yes/no question secara proporsional dan representative.
- e) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk meneliti kajian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander L.G. 1977. *Question and Answer. Graded Oral Comprehension Exercise*. New Edition. Revised by Peter Ferguson. Longman Group. Limited. Percetakan Kanisius Yogyakarta.
- Costinet, Sandra. 1997. *A communicative Course in English*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Dirgayasa, Wayan., dkk, 2002. *Variasi Bentuk Jawaban Atas Pertanyaan Yes-No Question Pada Buku Teks Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris FBS UNIMED*. Laporan Penelitian: FBS UNIMED.
- Ginting, Aisyah, dkk. 1999. *Analisis Variasi Bentuk Jawaban Atas Pertanyaan Yes-No Question Pada Buku Teks Bahasa Inggris SMU*. Laporan Penelitian: FBS UNIMED.
- Larsen-Freeman, Dianne. 1986. *Technique and Principles in Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Morley, Joan. 1992. *Improving Your Spoken English*. Chicago: Michigan University. Jurusan Bahasa Inggris FBS Unimed, 2000. Medan
- Napa, Pieter. 1995. *How to Answer English Question*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Nunan, David. 1995. *Language Teaching Methodology: A textbook for teachers*. New Jersey: Prentice-Hall MacMillan.
- Paulston, Christina Bratt and Mart Newton. 1976. *Teaching English as a Second Language: Technique and Procedures*. Boston : Little Brown and Company.
- Richards.C. Jack. 1987. *The Context of Language Teaching*. London: Cambridge University Press.
- Scott. R 1981. *Speaking* dalam Keith Johnson, et al (ed). *Communicative in the Classroom*. Burt Mill: Longman.
- Speight S. 1989. *Konversation Subjangan* dalam Kari Ricahrd B., (ed). *Handuch Frednsproemutterich*. Tubingen : French Verlag.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Webster's New World Collee Dictionary*. 1996. New York: Macmillan, Inc.
- Widdoson. H.G., 1978. *Teaching Language as Communication*. Oxford: Oxford University Press.